

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating Expense to Operating Income* Terhadap Perubahan Laba

Lusi Putri Setiani¹, Mohammad Arridho Nur Amin^{2*}

^{1,2} Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail Korespondensi: mohammad.arridho@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2024

Revision: 25-06-2024

Published: 13-06-2024

DOI Article:

10.24905/mlt.v8i2.4

A B S T R A K

Perbankan umum konvensional di Indonesia merupakan salah satu bank yang terkena dampak pandemi covid-19. Karena kasus pandemi covid 19 yang terjadi tahun 2019 kini sudah menghilang, pemerintah dengan cepat memperbaiki dan memulihkan perekonomian negara dengan cara menumbuhkan berbagai macam sektor seperti sektor ekonomi, sektor industri, sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor lainnya dan meningkatkan kemampuan ekonomi para UMKM dan pengusaha dengan melalui penyaluran kredit perbankan yang berperan sebagai sumber pendanaan, untuk membiayai aktivitas mereka dan membantu memperkuat perekonomian negara. Maka dari itu perlu untuk menstabilkan kinerja keuangan perbankan yang akan berdampak baik pada kesehatan bank Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan publikasi Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum konvensional dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 25 Bank umum konvensional. Dengan periode penelitian 4 tahun sehingga menghasilkan 100 data. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara persial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expense to Operating Income* (OEIO) secara persial berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan melalui Uji F *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expense to Operating Income* (OEIO) berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating Expense to Operating Income, Perubahan Laba*

A B S T R A C T

Conventional general banking in Indonesia is one of the banks affected by the Covid-19 pandemic. Because the Covid-19 pandemic that occurred in 2019 has now disappeared, the government is quickly improving and restoring the country's economy by growing various sectors such as the economic

Acknowledgment

sector, industrial sector, trade sector, service sector and other sectors and increasing the economic capacity of MSMEs and entrepreneurs. through the distribution of bank credit which acts as a source of funding, to finance their activities and help strengthen the country's economy. Therefore, it is necessary to stabilize banking financial performance which will have a positive impact on the health of the bank. The data analysis method uses multiple linear regression analysis using a quantitative approach. The data used is secondary data from the financial reports published by the Indonesian Stock Exchange for 2018-2021. The population in this study was conventional commercial banks with the sample determined using a purposive sampling method so that 25 conventional commercial banks were obtained. With a research period of 4 years, it produces 100 data. From the research carried out, the results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) had no partial effect on changes in profit. Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expense to Operating Income (OEIO) partially influence changes in profit. Meanwhile, through the F Test, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expense to Operating Income (OEIO) simultaneously influence changes in profits..

Key word: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating Expense to Operating Income, changes in profit*

© 2024 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman yang sangat cepat khususnya pada bidang usaha kini di Indonesia banyak berdiri perusahaan-perusahaan dengan berbagai macam sektor, seperti perusahaan sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor keuangan dan lainnya. Menurut Kasmir (2017:5), lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. lembaga keuangan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan memberikan jasa-jasa keuangan lainnya. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau aset bagi para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bertujuan menghasilkan laba setinggi mungkin, setiap laba yang didapatkan oleh perusahaan sangat berpengaruh untuk keberlangsungan perusahaan terutama keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Sektor perbankan adalah salah satu penopang perekonomian negara, perbankan dapat menjadi pendorong pembangunan perekonomian juga bisa menjadi penghalang bagi perekonomian negara. Menurut Pratito & Puspitasari, (2017) Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah perubahan laba. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat melalui bentuk laporan keuangan yang disajikan perusahaan, laporan keuangan menunjukkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, dengan laporan keuangan juga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank, metode analisis rasio keuangan untuk menilai kesehatan pada perbankan yaitu menggunakan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital* (permodalan), *Asset* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas). Dalam penelitian ini terdapat tiga rasio metode CAMEL yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Operating Expense to Operating Income* (OEOI).

Tabel 1. Perubahan Laba Perusahaan Perbankan

No	Nama Bank/ Kode Bank	Profit for the period (dalam jutaan Rp)		Perubahan Laba (dalam jutaan Rp)	Perubahan Laba (%)
		2019	2020		
1.	PT Bank Amar Indonesia Tbk. (AMAR)	61.426.524	8.586.126	-52.840.398	-86
2.	PT Bank MNC Internasional Tbk. (BABP)	20.433	10.414	-10.019	-49
3.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI)	34.413.825	18.660.393	-15.753.432	-45,78
4.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)	4.240.671	1.088.942	-3.151.729	-74,32
5.	PT Bank Ganesha Tbk. (BGTG)	11.841	3.198	-8.643	-72,99
6.	PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI)	28.455.592	18.398.928	-10.056.664	-35,34
7.	PT Bank Cimb Niaga Tbk. (BNGA)	3.642.935	2.011.254	-1.631.681	-44,79
8.	PT Bank Permata Tbk. (BNLI)	1.500.420	721.587	-778.833	-51,9
9.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1.399.634	854.614	-545.020	-38,94

No	Nama Bank/ Kode Bank	Profit for the period (dalam jutaan Rp)		Perubahan Laba (dalam jutaan Rp)	Perubahan Laba (%)
		2019	2020		
	Syariah Tbk. (BTSP)				
10.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. (MCOR)	78.967	49.979	-28.988	-36,7
11.	PT Bank Bumi Arta Tbk. (BNBA)	51.167	35.053	-16.114	-31,49
12.	PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)	2.939.241	2.101.671	-837.570	-28,49
13.	PT Bank BTPN Tbk. (BTPN)	2.992.418	2.005.677	-986.741	-32,97
14.	PT Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN)	3.498.299	3.124.205	-374.094	-10,69
15.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII)	1.924.180	1.284.392	-639.788	-33,25
16.	PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI)	15.508.583	3.321.442	-12.187.141	-78,58
17.	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	28.569.974	27.147.109	-1.422.865	-4,98

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Dari tabel data diatas dapat dilihat 17 emiten bank yang mengalami penurunan profit secara signifikan pada tahun 2020. 17 bank tersebut merupakan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan laba bersih tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada bank Amar Indonesia Tbk dengan kode bank AMAR. Pada tahun 2020 bank AMAR mencatatkan laba sebesar Rp 8.586.126 jt anjlok 86% atau sebesar Rp 52.840.398 jt dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 bank AMAR mencatatkan laba bersih sebesar Rp 61.426.524 jt. Turunya laba bersih yang dialami bank AMAR sangat tinggi oleh karena itu pada tahun 2020 bank AMAR melalui rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) menyetujui agar laba sebesar Rp 8.586.126 jt dibukukan sebagai laba di tahan.

Penurunan laba bersih selanjutnya yaitu pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan kode bank BBNI. Bank BNI Yang termasuk kedalam the big four perbankan di indonesia atau biasa disebut bank pelat merah juga mengalami penurunan laba, bahkan bank BNI mencatatkan penurunan laba tertinggi di antara bank pelat merah lainnya. Tahun 2019 BNI mencatatkan laba sebesar Rp 15.508.583 jt anjlok 78,58% menjadi Rp 3.321.442 jt. Yang termasuk the big four

perbankan di Indonesia yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI).

Melihat kinerja keuangan 17 emiten bank umum sepanjang periode 2019 sampai periode 2020 menunjukkan bahwa ke 17 bank yang terdiri dari Bank Amar, Bank MNC internasional, Bank Genesha, Bank BTPS, Bank BBRI, Bank Permata, Bank Danamon, Bank Cimb Niaga, Bank MCOR, Bank Mandiri, Bank PNB, Bank NISP, Bank BNBA, Bank BNII, Bank BBCA, Bank BBNI dan Bank BTPN mengalami penurunan Laba bersih yang signifikan. Hal tersebut disebabkan karena dampak pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020 dan pemberlakuan pernyataan standar akuntansi keuangan 71 (PSAK 71).

Penelitian tentang Pengaruh CAR Terhadap Perubahan Laba sudah banyak dilakukan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2017) menunjukkan bahwa CAR, secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jamil & Amin, (2018) serta Martini & Suardana, (2018) menunjukkan bahwa CAR, berpengaruh terhadap perubahan laba. Salah satu faktor pengaruh perubahan laba yaitu LDR, penelitian yang dilakukan Pratito & Puspitasari, (2017) dan Marlina, (2021) yang menyatakan bahwa LDR, mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Feranita, (2017) yang menyatakan bahwa LDR, tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba baik secara simultan maupun parsial.

Faktor perubahan laba yang lain yaitu OEI, pada penelitian yang dilakukan Natalia, (2017) dan Hermanto & Rahayu, (2018) menunjukkan bahwa OEI secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti, (2018) yang mengatakan bahwa OEI secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan data yang dipakai yaitu data laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan periode 2018 hingga 2021 yang terdaftar tahun 2018-2021. Populasi yang dipakai peneliti yaitu Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang didapatkan yaitu berjumlah 25 perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear

berganda.

Hipotesis

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₃: *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₄: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.

HASIL

Statistik Deskriptif *Return On Assets* (ROA)

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1(CAR)	100	0,19	67,15	26,1306	11,51327
X2(LDR)	100	0,96	171,32	83,1473	27,53572
X3(OEOI)	100	0,81	119,43	78,2546	19,56812
Y(perubahan laba)	100	-94	1655	54,75	204,621
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah (2023)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 yaitu pada PT Bank Cimb Niaga Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 67,15 pada PT Bank Ganesha Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 26,1306 dengan standar deviasi 11,51327.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,96 yaitu pada PT Bank Cimb Niaga Tbk tahun 2018 dan tahun 2019 serta nilai maksimum sebesar 171,32 pada PT Bank BTPN Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 83,1473 dengan standar deviasi 27,5357.

Variabel *Operating Expense to Operating Income* (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,81 yaitu pada PT Bank Cimb Niaga Tbk tahun 2018 serta nilai maksimum sebesar 119,43 pada PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel *Operating Expense to Operating Income* sebesar 78,2546 dengan standar deviasi 19,56812.

Variabel dependen perubahan laba (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -94 yaitu pada PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 1655 pada PT Bank

Sinarmas Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel *Operating Expense to Operating Income* sebesar 54,75 dengan standar deviasi 204,621.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Paramete rs ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.179.349.824
Most	Absolute	.070
Extreme Differen ces	Positive	.070
	Negative	-.039
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah data dikatakan normal apabila nilai $Asym.sig(2-tailed) > 0,05$ atau 5%, dan dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $Asym.sig(2-tailed)$ yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa data sudah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR (X1)	0,978	1,022
	LDR (X2)	0,99	1,01
	OEOI (X3)	0,988	1,012

a. Dependent Variable: (perubahan laba)

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil nilai Tolerance yang diperoleh pada uji multikolineritas untuk variabel CAR, LDR dan OEOI dengan variabel dependen perubahan laba. Terlihat bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0.10 atau mendekati angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam persamaan regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.752	.741	1.204.715	2.286

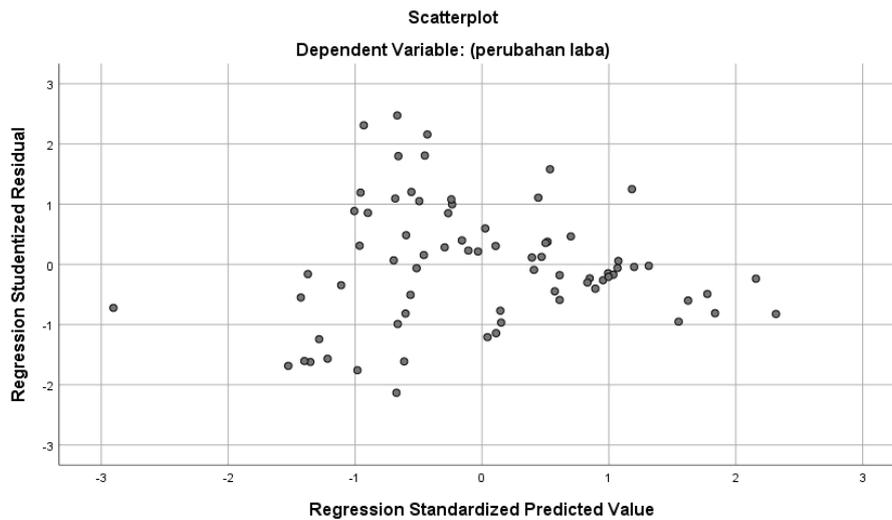
a. Predictors: (Constant), CAR(X1), LDR(X2), OEOI(X3)

b. Dependent Variable: (perubahan laba)

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Nilai Durbin Watson pada model summary adalah sebesar 2.286%. Berdasarkan cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson, maka diperoleh dL (batas bawah Durbin-Watson) sebesar 1.5432 dan dU (batas atas Durbin-Watson) sebesar 1.7092 serta hasil $(4-dU=2,2908)$. Sehingga dengan kriteria pengujian autokorelasi diperoleh, $dU < dW < 4 - dU$ atau $(1.7092 < 2.286 < 2,2908)$, maka dengan hasil ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada persamaan ini dan telah bebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan grafik scatterplots diatas dengan Perubahan laba sebagai variabel dependen terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	149.369	11.544		12.939	.000
	(CAR)	-.221	.174	-.077	-1.266	.210
	(LDR)	-.192	.075	-.154	-2.556	.013
	(OEOI)	-1.613	.115	-.843	-13.972	.000

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = 149,369 + 0,221\text{CAR} + 0,192\text{LDR} + 1,613\text{OEOI}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai Intercept Konstanta sebesar 149,369, yang artinya jika tanpa adanya CAR (X1), LDR (X2) dan OEOI (X3), maka Perubahan Laba akan memperoleh nilai sebesar 149,369%.
- Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,221 satuan; jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan satu satuan maka Perubahan Laba mengalami kenaikan sebesar 0,221.
- Nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,192 satuan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan satu satuan maka Perubahan Laba mengalami kenaikan sebesar 0,192.
- Nilai koefisien regresi variabel *Operating Expense to Operating Income* sebesar 1,613 satuan; jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Operating Expense to Operating Income* mengalami kenaikan satu satuan maka Perubahan Laba mengalami kenaikan sebesar 1,613.

Uji Hipotesis**Uji t****Tabel 6. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.369	11.544		12.939	.000
	(CAR)	-.221	.174	-.077	-1.266	.210
	(LDR)	-.192	.075	-.154	-2.556	.013
	(OEOI)	-1.613	.115	-.843	-13.972	.000

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

- Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t hitung 1,266 dan nilai signifikan 0,210. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,210 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai t hitung 2.556 dan nilai signifikan 0,013. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba, yang berarti H_2 diterima.
- Operating Expense to Operating Income* memiliki nilai t hitung 13,972 dan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Operating Expense to Operating Income* berpengaruh terhadap perubahan laba, yang berarti H_3 diterima.

Uji Parsial (Uji f)**Tabel 7. Hasil Uji f**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30391,040	3	10130,347	69,800	.000 ^b
	Residual	10014,235	69	145,134		
	Total	40405,275	72			

- Dependent Variable: (perubahan laba)
- Predictors: (Constant), (OEOI), (LDR), (CAR).

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 69,800. Karena nilai f hitung lebih besar dari f tabel (2,74) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu

sebesar 0,000, maka hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense to Operating Income* berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.741	1.204.715

a. Predictors: (Constant), (OEOI), (LDR), (CAR)

b. Dependent Variable: (perubahan laba)

Sumber: data diolah (2023)

Nilai koefisien determinasi yang baik adalah nilai yang mendekati 1, karena dapat diartikan variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa uji Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai R, R Square dan Adjusted R Square secara berturut-turut adalah 0,867, 0,752, 0,741. Nilai koefisien determinasi dihasilkan sebesar 0,741 atau 74,1%. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense to Operating Income* menjelaskan 74,1% variasi yang terjadi pada perubahan laba. Sedangkan 26,9% dijelaskan oleh variabel independent lain yang tidak dimasukan pada penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap perubahan laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk menjawab Hipotesis pertama yang diajukan yaitu Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan laba pada Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021.

Capital Adequacy Ratio dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan 0,210. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,210 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Yang berarti H1 ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Martini & Suardana, (2018) yang menyatakan bahwa, semakin meningkat CAR maka perubahan laba juga akan meningkat. Tidak sesuai dengan teori terjadi karena data perubahan laba di bank umum konvensional banyak yang bertanda negatif atau mengalami penurunan laba sehingga mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Yang mengakibatkan CAR tidak memenuhi skala predikat CAR, minimum sebesar 8% sedangkan dalam penelitian skala predikat CAR hanya 0,210.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2017) menunjukkan bahwa CAR, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap laba, variabel CAR menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai CAR mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai perubahan laba yang mengalami penurunan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap perubahan laba.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk menjawab Hipotesis kedua yang diajukan yaitu Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba pada Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. *Loan to Deposit Ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan 0,013.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Yang berarti H2 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976:6) yang menyatakan bahwa secara umum para pemegang saham dan manajemen perusahaan memiliki kepentingan terhadap informasi mengenai perusahaannya. Dengan mempublikasi kinerja keuangan perbankan dapat diketahui bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak, hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk menambah dan meningkatkan lagi assetnya untuk ditanamkan kepada perusahaan yang dapat disebut sebagai Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratito & Puspitasari, (2017) dan Marlina, (2021) yang menyatakan bahwa LDR, mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Yang artinya tinggi rendahnya Rasio LDR mempengaruhi perubahan laba. Dengan tingginya rasio LDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari berbagai macam pembiayaan diharapkan perolehan labanya semakin meningkat.

Pengaruh *Operating Expense to Operating Income* terhadap perubahan laba.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk menjawab Hipotesis ketiga yang diajukan yaitu Pengaruh *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) terhadap perubahan laba pada Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. *Operating Expense to Operating Income* nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Operating Expense to Operating Income* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Yang berarti H3 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Pandian, (2012:121) yang menyatakan bahwa OEOI atau biasa disebut dengan BOPO yaitu untuk mengukur seberapa efisiensi kemampuan bank dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya. Dengan mengetahui besar biaya operasional dapat digunakan sebagai pembandingan pendapatan yang di peroleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia, (2017) menunjukkan bahwa OEOI secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Yang artinya OEOI memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. bahwa semakin besar OEOI maka akan semakin besar pula tingkat Perubahan Laba pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense to Operating Income* terhadap perubahan laba.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk menjawab Hipotesis keempat yang diajukan yaitu Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) terhadap perubahan laba pada Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021.

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 69,800. Karena nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($69,800 > 2,74$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H4 diterima. Disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense to Operating Income* berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Laba.

Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense to Operating Income* menjelaskan 74,1% variasi yang terjadi pada perubahan laba. Sedangkan 26,9% dijelaskan oleh variabel independent lain yang tidak dimasukkan pada penelitian. Artinya bahwa ketiga variabel ini mempunyai cukup besar pengaruh untuk menjelaskan perubahan laba pada perusahaan perbankan, Namun masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa EfK Indonesia (BEI) periode 2018-2021. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa EfK Indonesia (BEI) periode 2018-2021. *Operating*

Expense to Operating Income (OEOI) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense to Operating Income* berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang ditunjukkan pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -13,293. Karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko biaya operasi bank sehingga akan berimbang pada kecilnya dana untuk penyaluran pembiayaan mudharabah. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang ditunjukkan pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -7,755. Karena tingkat NPF yang tinggi dapat mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank harus lebih berhati-hati dalam melakukan penyaluran pembiayaan mudharabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Feranita, N. V. (2017). Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahtt>
- Hermanto, B., & Rahayu, S. dkk. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Pembangunan Daerah SeSumatera) Tahun 2011-2017. 14, 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>.
- j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/14712458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P.
- Jamil, N. E., & Amin, M. (2018). Pengaruh Perubahan ROA, BOPO, NPM, DAN LDR Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2017. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/1401/1380>.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (edisi revisi 2014). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marlina, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio & Return on Assets terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ). 2(2). <https://ejournal.ugkmb.ac.id/index.php/jce/article/view/44/41>.
- Martini, L. K. B., & Suardana, I. B. R. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, LDR DAN NIM Terhadap ROA Dan Perubahan Laba (Studi Pada Seluruh Pada Bpr Di Bali)
- Natalia, E. Y. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perusahaan

Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal EMA, 2(1), 129–142.
<https://doi.org/10.47335/ema.v2i1.11>.

<p://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/>

Pratito, D. W., & Puspitasari, D. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), Loan To Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dan Suku Bunga SBI Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Pe. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 17(2), 228. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i2.488>.

Putri, R. D. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM) terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) Penulis. I(April), 172–183. <https://ojs.fkipummy.ac.id/index.php/jusie/article/view/147>.

Widyastuti, P. S. (2018). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Perubahan Laba. In ALMANA (Vol. 2, Issue 3). <http://journal.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/150>